

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui pokok pembahasan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana kendala dan solusi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung?

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut deskripsi data yang didapatkan selama penelitian:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembahasan ini merupakan bagaimana cara seorang kepala madrasah mempengaruhi, menggerakkan seluruh warga madrasah guna mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dan amanah yang besar dalam memajukan suatu lembaga yang dipimpinnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd, selaku kepala madrasah, beliau memaparkan tentang kepemimpinan sebagai berikut:

“Dalam menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang mampu memahami kondisi madrasah, mampu mendayagunakan sumber daya yang ada di suatu sekolah maupun madrasah, mampu memberi uswatun hasanah yang baik, dan ketika memberi instruksi atau memerintah orang lain, seorang pemimpin harus memastikan bahwa pemimpin tersebut mampu melaksanakan terlebih dulu.”¹
Pernyataan tersebut di perkuat dengan adanya pendapat yang

disampaikan oleh Bapak Syahrul Rofi’I, S.Pd, selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Ali selaku kepala madrasah sampai saat ini sudah bisa dikatakan kepemimpinan yang luar biasa, artinya dalam menjalankan kepemimpinan beliau sosok pemimpin yang luwes, bijaksana dan mampu mengayomi warga madrasah di MTsN 2 Tulungagung”.²

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Tulungagung, tanggal 1 November 2021 pukul 08.00

² Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 2 November 2021 pukul 10:40

Dalam menjalankan kepemimpinan, kepala madrasah harus mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan. Dalam bersikap adakalanya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Bersikap tegas perlu digunakan pada saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah. Terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya reigius di MTsN 2 Tulungagung, Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd selaku kepala madrasah memaparkan terkait kepemimpinan sebagai berikut:

”Dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala madrasah, saya menerapkan gaya demokratis partisipan, jadi semisal ketika membuat suatu keputusan atau suatu kegiatan maka saya dan semua guru yang memiliki ide tau gagasan, selalu ditampung bersama dimusyawarhkan bersama. Jadi tidak harus ide atau gagasan dari saya yang harus dipakai atau dilaksanakan, karena dengan adanya beberapa ide atau gagasan dari semua guru dan staf di MTsN 2 Tulungagung juga sangat berpengaruh, maka dari itu saya selaku kepala madrasah berusaha selalu ikut andil dalam pengambilan suatu keputusan namun tidak mengharuskan apa yang menjadi ide saya diterapkan dalam suatu kebijakan maupun yang lain, jadi hasil dari rapat penentuan kebijakan berdasarkan hasil musyawarah bersama bapak ibu guru”³

Pernyataan mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala di Madrasah MTsN 2 Tulungagung juga diperkuat oleh Bapak Syahrul Rofi’I, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Gaya kepemimpinan bapak kepala madrasah yaitu secara keseluruhan demokratis partisipan. Demokratis dalam artinya beliau selalu memberi peluang kepada seluruh guru di MTsN 2

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Tulungagung, tanggal 01 November 2021 pukul 09:12

Tulungagung untuk menyampaikan gagasan ide, saran yang mampu memberikan power untuk kemajuan madrasah, kepentingan peserta didik. Apapun idenya selalu ditampung, dan dimusyawarahkan. Jika memerlukan adanya pertimbangan biasanya beliau setelah rapat bersama guru-guru selesai. Maka akan meminta rapat pimpinan yang dihadiri oleh kepala madrasah, para Waka Madrasah, dan ketua TU. Jadi beliau memiliki power yang kuat dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau memotivasi, ikut berpartisipasi dan mendukung semua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, semisal: kemarin ada acara kegiatan Isra' Mi'roj di madrasah, beliau ada acara sebenarnya, tetapi beliau disela kesibukannya menyempatkan hadir untuk memberi kultum kepada peserta didik. Dan jika beliau berhalangan untuk hadir minimal beliau selalu menanyakan progress persiapan kegiatan kepada panitia, jadi beliau selalu berpartisipasi⁴



Gambar 4.1

**Penyampaian Kultum Kepala Madrasah dalam Peringatan
Isra' Mi'raj di MTsN 2 Tulungagung.⁵**

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sangat berkaitan dengan kepribadian atau pola perilaku seorang pemimpin itu sendiri dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala madrasah bukan hanya sekedar dilihat dari penampilan lahiriah saja,

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10:46

⁵ Dokumentasi Kegiatan Isra' Mi'raj di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09: 28

tetapi juga dilihat dari bagaimana cara seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap sehari- hari di madrasah.

Pernyataan mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Kepala di Madrasah MTsN 2 Tulungagung juga diperkuat oleh Ibu Endah Dwi Lukitasari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Gaya kepemimpinan beliau adalah demokratis. Beliau dalam menjalankan kepemimpinannya selalu *open minded* bersedia menerima saran, masukan, kritikan, beliau sangat bijaksana dalam mengambil keputusan, segala sesuatu yang hendak dilaksanakan baik berupa kebijakan, kegiatan-kegiatan sampai pada rapat selalu dimusyawarahkan bersama-sama. Tetapi adakalanya bapak Ali tegas dalam beberapa aspek tergantung pada kondisi yang dihadapi.”⁶

Kepala madrasah sendiri sebagai pemimpin, memiliki kedudukan tertinggi di madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk *manage*, mengelola, mengontrol, menentukan keputusan serta menyelenggarakan kegiatan di madrasah. Kepala madrasah merupakan seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural sebagai (Kepala Madrasah) di lembaga pendidikan karena memiliki kedudukan berdasarkan prosedur,

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 30 November 2021 pukul 09:39

kompetensi serta syarat tertentu, untuk memimpin madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas dan integritas yang tinggi, sehingga kegiatan pengelolaan dan pengorganisasian madrasah dapat dilakukan secara maksimal. Seperti kepemimpinan yang dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung, kepala madrasah juga menerapkan fungsi-fungsi kepala madrasah untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung dalam menjalankan gaya kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis partisipan dan karismatik beliau dianggap baik, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus mampu memberikan uswatun hasanah yang baik kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga dibuktikan dengan pola perilaku sehari-hari dalam menjalankan kepemimpinannya.⁷

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Pengembangan budaya religius di sekolah perlu ditopang oleh adanya suatu strategi dan program. Strategi mencakup upaya yang ditempuh untuk memberikan suatu peningkatan, sedangkan program

⁷ Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 8 November 2021 pukul 10.48

menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan kebijakan pimpinan madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga madrasah secara *continue* dan konsisten, sehingga tercipta budaya religius tersebut dalam lingkungan madrasah.

Kepala madrasah merupakan fondasi, penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana visi, misi serta tujuan dari adanya pendidikan tercapai. Terkait dengan proses peningkatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung, kepala madrasah sangat mendukung dan ikut andil dalam setiap kegiatannya. Sehingga madrasah mampu membentuk akhlak dan karakter warga sekolah yang Islami, sehingga madrasah mampu mencetak output peserta didik yang memiliki aspek spiritualitas yang baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, dalam meningkatkan budaya religius di madrasah, ada beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung guna meningkatkan budaya religius. Adapun upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut:

a. Memberikan Uswatun Hasanah

Dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai uswatun khasanah, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memberikan teladan bagi warga MTsN 2 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan

dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di madrasah khususnya dalam kegiatan budaya religius.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pendapat yang disampaikan oleh Ibu Endah Dwi Lukitasari, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Bapak Ali merupakan sosok pemimpin yang berhasil dalam memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* yang baik dan bijaksana kepada warga madrasah. Apapun kegiatan yang diprogramkan di madrasah, beliau selalu mendukung dan berpartisipasi. Contoh: ketika memperingati Hari Milad Madrasah, beliau memberi contoh dengan menghadiri yang diselenggarakan di Madrasah. Beliau selalu melaksanakan dan berpartisipasi dengan baik dan semangat. Beliau selalu hadir, bahkan tidak hanya sebatas mengikuti tetapi juga memberikan sumbangsih berupa pemikiran, *financial* apabila terjadi kendala-kendala pasti ikut membantu dan selalu merespon dengan baik serta dan berpartisipasi sebagai penanggungjawab kegiatan”⁸



Gambar 4.2

Peringatan Hari Guru Nasional MTsN 2 Tulungagung.⁹

⁸Kegiatan Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 30 November 2021 pukul 09:39

⁹ Dokumentasi Kegiatan Hari Milad MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 25 November 2021 pukul 08:40

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan terkait budaya religius di MTsN 2 Tulungagung yaitu beliau selalu memberikan suri tauladan dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius yang dimana di MTsN 2 Tulungagung dinamakan “kegiatan kedisiplinan” yang wajib diikuti seluruh peserta didik di MTsN 2 Tulungagung setiap pagi mulai pukul 07:00-08:00 yaitu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surat Yasin berjama’ah, pembacaan Asmaul Husna, sholat Dzuhur berjama’ah (karena pandemi Covid-19 maka tidak dilaksanakan karena adanya pembatasan KBM) dan ikut serta dalam kegiatan lain yang ada di madrasah yang berkaitan dengan adanya budaya religius. Bahkan, jika tidak ada acara Kedinasan luar kota maupun beliau sering memberikan Kultum berupa motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat.¹⁰

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Syahrul Rofi’I, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTsN 2 Tulungagung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah sudah menerapkan peran sebagai uswatun khasanah, yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada para bapak ibu guru dan para siswa. Seperti: setiap hari beliau selalu datang pagi, beliau selalu ikut serta melaksanakan sholat Dhuha berjama’ah jika tidak ada perjalanan Dinas, dan jika sudah waktunya beliau menjadi Imam sholat beliau selalu melaksanakan dan terkadang jika masih ada waktu beliau memberikan sedikit Kultum ba’da sholat Dhuha kepada para siswa”¹¹

¹⁰ Observasi di MTsN 2 Tulungagung , Tanggal 4 November 2021 pukul 07.40

¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10.46

Memberikan contoh yang baik bagi warga madrasah merupakan kewajiban bagi seorang pemimpin. Karena menurut beliau sebagai seorang pemimpin sebelum memerintah orang lain, pemimpin itu harus mampu melaksanakan terlebih dahulu. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu terdepan dalam berbagai macam kegiatan, contohnya yaitu dengan berangkat ke madrasah awal, menyegerakan sholat Dhuha di madrasah apabila sudah tiba waktunya, bapak kepala madrasah ikut mengkoordinir para peserta didik agar segera melakukan kegiatan kedisiplin bersama para guru BK, selain itu, bapak kepala madrasah hampir selalu mengontrol kegiatan dan mendukung program-program kegiatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung.¹²

b. Pemberian Motivasi

Motivasi dari kepala madrasah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Sebagai seorang pemimpin, penting untuk kepala madrasah menjalin kerjasama yang harmonis dan kooperatif dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya iklim kerja yang nyaman, kondusif, sehingga dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Dr. Ali Anwar, S.Pd. selaku kepala madrasah, beliau memaparkan sebagai berikut:

¹² Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 8 November 2021 pukul 07.30

“Sebagai seorang pemimpin, saya berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan baik. Seperti: saya berusaha menjalankan amanah serta berusaha memahami kompetensi manajerial sebagai kepala madrasah dengan baik, memotivasi guru agar melakukan seluruh kegiatan dengan Ikhlas serta mendukung seluruh kegiatan- kegiatan yang bersifat positif di madrasah”¹³



Gambar 4.3

Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di MTsN 2 Tulungagung.¹⁴

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd mampu menjalankan peran sebagai motivator kepada bawahan yang ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menghimbau, mengingatkan dan memberikan motivasi kepada para guru dan peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Muhammad Ihsan Adiputra perwakilan siswa kelas XI A menuturkan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Tulungagung, tanggal 01 November 2021 pukul 09:12

¹⁴ Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi Muhammad MTsN 2 Tulungagung, tanggal 25 Mei pukul 10:00

“Bapak Ali merupakan sosok pemimpin yang bijaksana bertanggung jawab dan berwibawa, beliau selalu memberi motivasi keislaman berupa Kultum ketika selesai sholat Dhuha, pidato ketika kegiatan keagamaan lainnya, beliau selalu menuturkan bahwa segala sesuatu yang didasari niat, ikhlas pasti akan baik. Selalu memberikan semangat, arahan agar serius dalam belajar serta mengingatkan untuk selalu bermanfaat bagi orang lain”¹⁵

c. Pembiasaan Nilai-nilai Islami di Madrasah

Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk di dalam individu yang menentukan sikap dalam mengambil suatu keputusan. Pengembangan nilai-nilai Islami suatu madrasah terlihat dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh warga madrasah yang bertumpu pada visi madrasah yaitu mewujudkan pribadi yang cakap, disiplin serta berakhlak mulia. Visi tersebut juga menegaskan bahwa tujuan dari madrasah adalah membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Penanaman karakter pada peserta didik di MTsN 2 Tulungagung dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik yang dicantumkan dalam kurikulum Nasional yang diwujudkan dalam kegiatan budaya religius, KBM, kedisiplinan dan Ektrakurikuler.

Seperti yang disampaikan Bapak Fuat Khoiru Syahriar, S.T selaku sie keagamaan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah itu sangat *welcome* ketika ada kegiatan terkait budaya religius, beliau sangat mendukung dimulai dari dana, fasilitas dan partisipasi. Adapun kegiatan budaya religius, yaitu seperti budaya sholat Dhuha, membaca Asmaul Husna

¹⁵ Wawancara dengan Perwakilan Siswi MTsN 2 Tulungagung, tanggal 12 November 2021 pukul 13.12

bersama, membaca Yasin bersama-sama, ketika pergantian jam pembelajaran berlangsung, memiliki doa-doa khusus setiap mata pelajarannya yang dimana berjumlah 14 mata pelajaran, ketika hari Jum'at diadakan kegiatan Jum'at Beramal, kegiatan esktrakurikuler terkait budaya religius berupa: Tahfidzul Qur'an, MTQ, Al-Banjari, peringatan PHBI seperti: Maulid Nabi, Hari Santri, Pondok Ramadhan dan bahkan dulu sebelum Covid-19 ada, terdapat kegiatan ngaji *Ta'limul Muta'allim*, dan jika ada acara dan masih banyak lagi.”¹⁶



Gambar 4.4

Peringatan Hari Santri Nasional MTsN 2 Tulungagung¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung diantaranya:

- 1) Budaya menebar Ukhuwah Islamiyah melalui 3S (senyum, salam, sapa).

Di MTsN 2 Tulungagung menerapkan adanya budaya 3S yaitu Senyum, Salam, Sapa yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah.. Berkaitan dengan budaya 3S, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Fuat Khoiru Syahriar, S.T selaku tim sie keagamaan, beliau menuturkan sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Sie Keagamaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 07:40

¹⁷ Dokumentasi Kegiatan HSN di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 21 Oktober 2021 pukul 07:40

“Peserta didik di MTsN 2 Tulungagung ini sudah menerapkan budaya menebar ukhuwah. Hal tersebut dibuktikan adanya penerapan 3S (senyum, salam, sapa), siswa bertemu dengan teman yaitu dengan salam dan bertemu dengan bapak guru yaitu mengucapkan salam dan menegur “ Pak atau Bu” karena masa pandemi seperti ini maka cukup dengan menangkupkan kedua tangan sebagai simbol salam kepada bapak ibu guru”¹⁸



Gambar. 4.5

Budaya Ukhuwah Islamiyah (3S).¹⁹

2) Budaya membaca Al-Qur'an

Budaya membaca Al-Quran merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan di sekolah setiap pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah yaitu membaca surah Yasin, membaca Asmaul Husna bersama dan membaca Doa-doa sebelum belajar dan saat pergantian jam pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memulai pelajaran yaitu, membaca surah Yasin dan Asmaul Husna sebelum

¹⁸ Wawancara dengan Sie Keagamaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 07:40

¹⁹ Dokumentasi Kegiatan Budaya Ukhuwah Islamiyah 3S MTsN 2 Tulungagung, tanggal 25 November 2021 pukul 09:00

sholat Dhuha yang dilaksanakan pukul 07.00-08.00, dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa khusus setiap pergantian mata pelajarannya yang dimana berjumlah 14 mata pelajaran”²⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Do'a bersama
sebelum pembelajaran.²¹

3) Sholat berjamaah

Sholat berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung. Mengenai kewajiban sholat Dhuha berjama'ah di madrasah berikut pemaparan oleh

²⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10.46

²¹ Dokumentasi Kegiatan Baca Al-Qur'an dan pembacaan Do'a di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 20 November 2021 pukul 06: 30

Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kegiatan sholat berjamaah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa di madrasah, kecuali pada siswa yang berhalangan, sebelum Pandemi Covid-19, kegiatan sholat berjama’ah dilaksanakan hingga sholat dzuhur dikarenakan siswa pulang sekolah pukul 15.00 jadi pelaksanaan sholat dzuhur harus di madrasah, karena kondisi Covid-19 yang masih ada, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan sampai pukul 11.00, sehingga sholat jama’ah yang dilakukan hanya sholat Dhuha saja ketika pagi.”²²



Gambar 4.7

Kegiatan Sholat Dhuha Berjama’ah.²³

4) Budaya Berpakaian

Ketentuan berpakaian di MTsN 2 Tulungagung ini sudah menerapkan sesuai dengan adab berpakaian sesuai ajaran Islam, sopan serta menutup aurat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 01 November 2021 pukul 09:16

²³ Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjama’ah di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 28 November 2021 pukul 07:30

Berikut ini penjelasan dari Bu Endah Dwi Lukitasari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengenai cara berpakaian di madrasah yaitu:

“Saat ini ada ketentuan wajib berpakaian di madrasah disamakan yaitu untuk perempuan memakai rok dan atasan di masukkan serta wajib memakai Inner atau ciput ketika memakai jilbab, dan untuk siswa laki-laki memakai celana panjang dan kopyah. Tujuannya yaitu agar siswa siswi mampu terbiasa memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.”²⁴



Gambar 4.8

Budaya Berpakaian di MTsN 2 Tulungagung.²⁵

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, mengasah *skill* atau keterampilan, wawasan serta

²⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 30 November 2021 pukul 09: 39

²⁵ Dokumentasi Budaya Berpakaian di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 28 November 2021 pukul 07:30

membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

MTsN 2 Tulungagung terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya religius yaitu seperti: Sholawat Al-Banjari, Tahfidzul Quran, MTQ, Pengajian *Ta'limul Muta'allim*. Penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler juga ditambahkan oleh Bu Endah Dwi Lukitasari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Di madrasah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan budaya islami bagi siswa. antara lain: Tahfidzul Qur'an, MTQ, Sholawat Al-Banjari, *Ngaji Ta'limul Muta'alim* dan kegiatan-kegiatan lainnya. Contoh: Tahfidz Qur'an, setiap pagi siswa kelas Unggulan dan Reguler bersama Ustadz Ustadzah pengajar melakukan storan dan sorogan. Kegiatan Tahfidz sudah berlangsung selama kurang lebih 5- 4 tahunan, dan untuk saat ini sudah banyak beberapa anak-anak yang mampu menghafal mulai juz 30-29, dan ada salah satu anak yang suda menghafal 6 Juz.”²⁶

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:



²⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 30 November 2021 pukul 09.39



Gambar 4.9
Kegiatan Ekstra Tahidzul Qur'an.²⁷

6) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan yang memperingati hari besar Islam dengan maksud untuk syiar Islam sekaligus sebagai bukti kecintaan terhadap agama Islam. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) rutin dilaksanakan setiap tahunnya di MTsN 2 Tulungagung. Contohnya seperti peringatan tahun baru 1 Muharram, peringatan maulid nabi, peringatan Isra' Mi'raj, santunan anak Yatim, Manasik Haji, Kegiatan Pondok Ramadhan serta peringatan hari Idul Adha. Bentuk kegiatan-kegiatan dalam peringatan tersebut yaitu bisa dengan kegiatan doa bersama ataupun lomba-lomba yang bernafaskan ajaran Islam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fuat Khoiru Syahriar, S.T selaku sie keagamaan mengenai Peringatan Hari Besar Islam berikut ini:

²⁷ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 28 November 2021 pukul 06:30

“Pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) madrasah selalu mengadakan acara untuk memeriahkan PHBI tersebut. Seperti membuat agenda acara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kegiatan Isro’ Mi’roj , sholawat bersama, lomba-lomba keislaman, dan ketika acara pondok Ramadhan madrasah mengadakan kegiatan yang dilakukan di masjid-masjid sekitar madrasah, jadi anak-anak disebar di masjid-masjid sekitar daerah Tunggangri guna sebagai syi’ar, promosi dan media dakwah waga MTsN 2 Tulungagung di kalangan masyarakat sekitar, santunan anak Yatim, dengan adanya pembiasaan merayakan hari besar Islam diharapkan anak-anak mampu untuk selalu mengingat dan melaksanakan adanya ajaran agama Islam”²⁸



Gambar 4.10

Peringatan PHBI Isro’ Mi’roj di MTsN 2 Tulungagung.²⁹

7) Menjaga Kebersihan Lingkungan Madrasah

Kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar mengajar di sekolah. Karena “*Annadhofatul Minal Iman*” yang berarti kebersihan itu sebagian dari Iman. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan sebagai pembiasaan masyarakat sekolah untuk

²⁸ Wawancara dengan Sie Keagamaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 07:40

²⁹Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Isro’ Mi’roj di MTsN 2 Tulungagung tanggal 21 Oktober 2021 pukul 07.31

menjaga kebersihan lingkungan madrasah. MTsN 2 Tulungagung dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dilakukan dengan cara yaitu menyediakan tempat sampah di depan kelas tujuannya supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membuat taman di depan kelas tujuannya yaitu agar dapat mengurangi polusi udara sehingga akan banyak oksigen yang bersih dan segar, dan juga terdapat piket kelas yang dilakukan setiap harinya agar ruang kelas bersih serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas.³⁰ Hal ini seperti yang dituturkan oleh Muhammad Daniel Afwa perwakilan kelas IX C sebagai berikut:

“Di madrasah terdapan slogan dan di kelas terdapat jadwal piket yang telah disetujui bersama dengan semua teman-teman satu kelas, dan jadwal tersebut harus dilaksanakan setiap harinya. Apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket maka harus diberi sanksi .”³¹



Gambar 4.11

³⁰ Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 12 November 2021 pukul 13:20

³¹ Wawancara dengan Perwakilan Peserta didik MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 07:40

Slogan Kebersihan MTsN 2 Tulungagung.³²

8) Menerapkan Sikap Disiplin

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan kepala madrasah terkait dengan budaya religius yaitu pembiasaan disiplin baik terhadap dirinya sendiri melalui ketetapan waktunya, juga terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap hari diadakan kegiatan kedisiplinan yang wajib diikuti oleh untuk seluruh warga sekolah MTsN 2 Tulungagung. Pada kegiatan tersebut para bapak ibu Guru, kepala madrasah dan guru BK mendisiplinkan anak-anak agar mengikuti kegiatan religius berupa Sholat Dhuha berjama'ah, pembacaan Asmaul Husna, dan Surah Yasin. Setiap hari Jum'at, siswa diberi pembiasaan berupa diusahakan menyisihkan sebagian uang saku untuk shadaqah yang biasanya dikoordinir oleh ketua kelas dan diserahkan kepada sie keagamaan guna menanamkan sikap saling berbagi.

Disamping itu juga ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, datang terlambat ke madrasah

³² Dokumentasi Slogan Kebersihan di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 12 November 2021 pukul 13:12

akan diberi hukuman untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke madrasah, selain itu hukuman diberikan agar membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa disiplin. Bapak kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi.³³

Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin yang baik, saya mengharuskan diri saya untuk harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik, misalnya ketika berangkat ke sekolah harus lebih awal dan pulang juga harus lebih akhir.”³⁴



Gambar 4.12

Kegiatan Kedisiplinan setiap pagi oleh guru BK MTsN 2 Tulungagung.³⁵

Dengan demikian, secara tidak langsung kegiatan yang ditunjukkan kepala madrasah menunjukkan adanya profesionalisme tenaga pendidik

³³ Hasil Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 20 November 2021 pukul 06:30.

³⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Tulungagung, tanggal 01 November 2021 pukul 09:12

³⁵ Dokumentasi Kegiatan Kedisiplinan oleh Guru BK di MTsN 2 Tulungagung, Tanggal 26 Oktober 2021 pukul 06: 42

dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dan mampu sebagai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius yang ada di madrasah.

d. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

MTsN 2 Tulungagung memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai. Madrasah memiliki 33 ruang kelas, perpustakaan dengan keadaan baik, laboratorium dengan keadaan baik, ruang pimpinan, ruang guru, *Front Office*, Toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, MTsN 2 Tulungagung memiliki lingkungan yang asri dan taman yang membuat asri madrasah sehingga memperindah dan menghijaukan madrasah.³⁶

Dalam upaya pengembangan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius yaitu dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di madrasah. yaitu masjid yang ada di madrasah. Mengenai masjid yang ada di madrasah berikut penjelasan dari Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd. selaku Waka Kurikulum yaitu:

“Masjid yang ada di MTsN 2 Tulungagung memiliki satu Masjid dan satu Musholla dimana masjid terletak di madrasah utama yaitu MTs Timur sedangkan musholla terletak di MTs Barat jadi terdapat 2 fasilitas yang menunjang kegiatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung, selain itu untuk praktik materi pelajaran Fiqih Muamalah seperti: praktik memandikan jenazah dan sejenisnya pihak madrasah sudah memiliki fasilitas yang menunjang hal tersebut semisal: Boneka jenazah.”³⁷

³⁶ Hasil Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 20 November 2021 08:30

³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10.46



Gambar 4.13 Masjid MTsN 2 Tulungagung.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, secara garis besar dapat di diambil kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MTsN 2 Tulungagung ini dapat dilakukan dengan menerapkan uswatun hasanah, pemberian motivasi, menjalankan kegiatan dengan berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti pembudayaan dengan kegiatan-kegiatan keislaman yaitu mengaji, sholat berjamaah dan lain-lain. Selain itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sehingga proses peningkatan budaya Islami dapat berjalan dengan baik. Sarana yang paling utama untuk peningkatan budaya Islami di MTsN 2 Tulungagung ini yaitu dengan pemanfaatan masjid.

³⁸ Dokumentasi Masjid di MTsN 2 Tulungagung tanggal 30 November 2021 pukul 09.00

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentunya pasti ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dapat diartikan sebagai rintangan atau hambatan yang terjadi, dalam penyelesaian kendala pastinya dibutuhkan solusi. Solusi dapat diartikan sebagai pemecahan masalah, penyelesaian dan jalan keluar yang dibutuhkan atas suatu problem atau kendala yang terjadi. Seperti halnya dalam kegiatan meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh madrasah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan terkait kendala dan solusi yang ada dalam peningkatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung sebagai berikut:

a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Kendala dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung terjadi karena beberapa faktor, mulai dari adanya perbedaan karakter pada siswa, faktor internal dan eksternal siswa, serta pemahaman akan pendidikan agama pun juga berbeda. Ada siswa yang sudah rajin dalam menjalankan aturan di sekolah, namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melaksanakan kedisiplinannya. Salah satu contohnya yaitu ketika pelaksanaan sholat berjamaah di madrasah, masih ada siswa yang beralasan untuk tidak melaksanakan dengan berbagai macam alasan.

Bu Endah Dwi Lukitasari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan menjelaskan mengenai kendala dalam meningkatkan budaya religius sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi yaitu ada beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan wajib di madrasah dikarenakan alasan-alasan tertentu. Seperti contoh: siswi tidak jujur dan berani berbohong, sengaja tidak melaksanakan solat berjama’ah karena beralasan datang bulan, padahal mereka tidak sedang berhalangan, Tentunya hal semacam itu terjadi karena salah satu faktor pengaruh lingkungan, kurangnya penanaman pembiasaan kejujuran serta pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai Islam, selain itu, faktor didikan orang tua juga mempengaruhi dikarenakan para wali murid peserta didik yang berdomisili di Kalidawir rata-rata menjadi buruh *migrant* maka pengawasan anak pun juga kurang, jadi *continuitas* kurang maksimal dan sulit untuk membiasakan diri karena tidak ada faktor pendukung dari wali murid.”³⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Fuat Khoirul Syahriar, S.T selaku tim koordinator keagamaan sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi yaitu karena terdapat berbagai macam karakter siswa dan siswi. Ada siswa yang memang rajin dan selalu tertib dalam kegiatan, namun ada juga siswa yang kurang rajin sehingga sering melaksanakan pelanggaran”⁴⁰

Selain kendala dari siswa sendiri, juga terdapat beberapa kendala yang berasal dari pihak guru. Karena latar belakang guru berasal dari bermacam-macam latar belakang, sehingga masih ada guru yang kurang dalam pemahaman tentang budaya religius pada khususnya. Dan juga karena kesibukan masing-masing adakalanya guru tidak mengikuti kegiatan pembudayaan yang dilakukan di madrasah.

³⁹Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 30 Desember 2021 pukul 09.39

⁴⁰ Wawancara dengan Sie Keagamaan MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 07:40

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi adalah para ibu guru yang kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan budaya religius, seperti: sholat Dhuha berjama'ah. Masih ada beberapa guru yang terkadang kurang dalam mendampingi siswa dalam kegiatan, misalnya saat pelaksanaan sholat Dhuha, pendidikan keputrian bagi peserta didik yang berhalangan. Mungkin karena ada kesibukan atau kegiatan lain, sehingga tidak bisa mendampingi siswa dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius.”⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan peningkatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung. Kendala tersebut berasal dari dua faktor, yaktor tersebut berasal dari faktor siswa dan faktor guru. Secara garis besar kendala terjadi karena kurangnya kedisiplinan bagi siswa, yaitu masih ada siswa yang masih melanggar aturan dan tidak menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah. Faktor kedua berasal dari guru, meskipun tidak banyak akan tetapi masih ada guru yang belum ikut dalam kegiatan sehingga hal ini dapat mengakibatkan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan belum berjalan secara maksimal.

b. Solusi dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

Sebagai pemimpin di dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk melaksanakan pembinaan terhadap semua bawahannya. Hal ini berkaitan dengan pembinaan bagi guru yang kurang

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10.46

dalam melaksanakan tugasnya, sebagai kepala madrasah wajib memberi teguran apabila ada kesalahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ali, M.Pd, selaku kepala madrasah mengenai solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang paling utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan budaya religius yaitu dengan memberi motivasi, memberi contoh terkait pelaksanaan kegiatan budaya religius tersebut sehingga membuat siswa senang dalam melaksanakan kegiatan, dan guru-guru pun harus selalu menghimbau siswa siswi MTsN 2 Tulungagung agar selalu melaksanakan budaya religius. Selain itu, setiap rapat dinas selalu saya sampaikan kepada para guru, ketika saya tanyakan terkait hambatan dan progress kegiatan terutama yang berkaitan budaya religius, kami koordinasikan bersama, dan kami mencoba untuk selalu menghimbau, dan melaksanakan serta memberi teladan kepada para siswa agar selalu melaksanakan adanya budaya religius.”⁴²

Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, mengarahkan serta membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan peningkatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung dapat dilakukan dengan upaya-upaya berikut ini:

- 1) Dalam menangani kendala pada pelaksanaan budaya religius, keberagaman karakter pada siswa, dapat dilakukan upaya solusi berupa memberikan pembinaan kepada siswa, pada saat siswa melaksanakan pelanggaran, guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik kepada siswa.
- 2) Memberikan *punishment* atau hukuman agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan.

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Tulungagung, tanggal 1 November 2021 pukul 08.00

- 3) Membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi sehingga tanpa disuruh pun siswa dan siswi memiliki kemauan untuk melaksanakan kegiatan tanpa perlu ada paksaan.
- 4) Melakukan evaluasi terkait guru yang belum melaksanakan diberi pemberitahuan agar ikut serta melaksanakan kegiatan kedisiplinan agar mampu member teladan yang baik kepada peserta didik, sehingga anak-anak pun semangat melaksanakan adanya kegiatan budaya religius, karena guru sebagai panutan "*Digugu lan ditiru*".

Pernyataan mengenai solusi dalam peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan budaya Islami juga disampaikan oleh Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd selaku Waka Kurikulum berikut ini:

"Solusi dalam menangani siswa yang melanggar kedisiplinan dalam kegiatan budaya religius yaitu yang pertama dengan menghimbau, memantau lalu memberi pendekatan kepada anak tersebut dan memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat, selain itu ketika rapat dinas saya berusaha mengingatkan para Bapak dan Ibu Guru untuk selalu menjalankan tupoksinya, memantau dan berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya religius, minimal di grup WhatsApp selalu saya himbau, dan setiap satu minggu sekali saya adakan evaluasi terkait kegiatan kedisiplinan yang ada di madrasah."⁴³

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Bu Endah Dwi Lukitasari,

S.Pd selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

"Terkait pembiasaan kedisiplinan, jika para siswa melanggar dan tidak melakukan kegiatan kedisiplinan budaya religius, maka akan disidak oleh Tim BK, saya sendiri, dan guru piket. Contoh: ketika siswa tidak melaksanakan sholat Berjama'ah maka akan langsung diberikan hukuman berupa sanksi membaca dan menulis Surah Yasin, membaca Istighfar, menghafal Do'a Sholat Duha dan lain-

⁴³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 02 November 2021 pukul 10.46

lain. Selain itu, ketika para siswi sedang berhalangan maka dilakukan pengecekan apakah benar-benar berhalangan atau tidak oleh para Ibu guru yang bertugas, dan diberi absensi sebagai bukti berhalangan atau tidak, yang kita namakan dengan istilah pendidikan Keputrian.”⁴⁴

Dari penjelasan diatas, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan kerjasama dari berbagai pihak. Dari guru mengevaluasi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan, dan dari kepala madrasah juga harus mengevaluasi apabila masih ada guru yang melanggar peraturan. Cara mengevaluasi seluruh kegiatan dan memperbaiki apabila ada kesalahan di masing-masing pihak dan selalu saling mengingatkan dan berkoordinasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Keluargaan”. Data yang diperoleh tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan gaya kepemimpinan, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik. Hal ini dibuktikan dengan gaya dalam menjalankan

⁴⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, tanggal 30 November 2021 pukul 09.39

kepemimpinan sebagai kepala madrasah, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarahkan bersama. Sedangkan gaya karismatik ditunjukkan dengan sifat beliau yang lemah lembut, bijaksana, sangat ramah, bertanggungjawab, selalu memberi motivasi kepada warga madrasah dan disegani serta dihormati oleh semua guru, staf dan peserta didik, selain itu beliau juga menjadi kepala madrasah di sekolah lain yaitu di MAN 3 Tulungagung.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MTsN 2 Tulungagung.

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung melalui 4 upaya yaitu:

a. Memberikan Uswatun Hasanah

Kepala madrasah selalu berangkat ke madrasah lebih awal, melaksanakan sholat Dhuha, pembacaan surat Yasin dan Asmaul Husna berjama'ah dan memberikan Tausiyah atau Kultum jika tidak ada acara Kedinasan luar kota kepada peserta didik setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pemberian Motivasi

Kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung berusaha untuk melaksanakan peran sebagai motivator yaitu dengan memotivasi kepada pendididk dan peserta didik untuk menjalankan tugas dengan baik, menghimbau, mengingatkan dalam bentuk kultum,

ceramah, atau pidato dalam setiap kesempatan, mengingatkan warga madrasah agar melakukan kegiatan apapun harus Ikhlas.

c. Pembiasakan Nilai-Nilai Islami di Madrasah

Upaya dalam pembiasaan nilai-nilai Islami di MTsN 2 Tulungagung ini dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan budaya religius sebagai berikut:

- 1) Budaya menebar *Ukhuwah Islamiyah* melalui 3S (Senyum, Salam, Sapa)
- 2) Budaya membaca Al-Qur'an
- 3) Shalat berjamaah
- 4) Budaya Berpakaian
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 7) Menjaga kebersihan lingkungan Madrasah
- 8) Menerapkan sikap disiplin

d. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung yaitu dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di madrasah yaitu masjid yang ada di madrasah, selain itu untuk praktik materi pelajaran Fiqih Muamalah seperti: praktik memandikan jenazah dan sejenisnya pihak madrasah sudah memiliki fasilitas yang menunjang hal tersebut semisal: Boneka jenazah dkk.

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung.

a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung.

Adapun kendala yang terjadi dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung terjadi karena 2 faktor yaitu:

1. Siswa: Terdapat berbagai macam karakter siswa dan siswi, faktor pengaruh lingkungan, kurangnya penanaman pembiasaan kejujuran serta pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai Islam dan faktor didikan orang tua.
2. Guru: Adanya latar belakang guru dan kesibukan guru yang berbeda-beda membuat guru tidak mengikuti kegiatan budaya religius yang dilakukan di madrasah.

b. Solusi dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTsN 2 Tulungagung

1. Solusi Siswa: Memberi motivasi, memberi contoh terkait pelaksanaan kegiatan budaya religius. Memberikan pembinaan kepada siswa, member hukuman atau *punishment* agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan, membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi .
2. Solusi Guru: Melakukan evaluasi dengan memberi teguran secara baik-baik agar berpartisipasi dalam kegiatan budaya

religius yang ada, member pemahaman guru sebagai panutan “*digugu lan ditiru*”, mengingatkan para bapak dan ibu guru juga staff untuk selalu menjalankan tupoksinya, memantau dan berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya religius.